

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Kader Srikandi Terhadap Pengendalian Hipertensi dengan Pemanfaatan Herbal DALANG (Wedang Telang)

Improving Knowledge and Understanding of Srikandi Cadres Regarding Hypertension Control by Utilizing DALANG Herbal (Wedang Telang)

Sherly Firnandani*¹, Larasati Az Zahra¹, Widia Rahma Melina¹, Sudrajat²,
Kasno Irwanto², Dewi Ambarwati¹, Dini Nur Afifah³

¹Program Kebidanan Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Agroteknologi S-1, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

³Program Studi Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email: dwambarwt@gmail.com

(Diterima 18-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama di Dusun 3, Desa Tambaksogra, di mana banyak lansia enggan mengonsumsi obat kimia secara terus-menerus karena biaya dan kekhawatiran akan efek sampingnya. Sebagai alternatif, digunakan bunga telang yang mengandung senyawa flavonoid dan antosianin yang berkhasiat sebagai antioksidan dan antihipertensi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader Srikandi mengenai pengendalian hipertensi melalui pemanfaatan herbal DALANG (Wedang Telang). Kegiatan ini meliputi sosialisasi tentang manfaat bunga telang, demonstrasi pembuatan Wedang Telang, serta evaluasi pemahaman peserta melalui *pretest* dan *posttest*. Kegiatan ini dilaksanakan selama empat bulan, dari April hingga Agustus 2024, di Dusun 3 Kalisogra, Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Peserta kegiatan adalah kader Srikandi dan lansia, dengan jumlah total mencapai 40 orang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai manfaat bunga telang untuk mengendalikan hipertensi, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 22,25% (peningkatan skor dari 70.25 menjadi 92.5). Peserta antusias dalam mengikuti kegiatan dan mulai memahami potensi ekonomis dari bunga telang selain manfaat kesehatannya. Produk Wedang Telang yang dihasilkan mengombinasikan bunga telang dengan jahe dan serai, yang terbukti lebih disukai karena aroma dan rasanya. Produk ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengobatan yang efektif dan ekonomis bagi masyarakat Dusun Kalisogra, khususnya para lansia penderita hipertensi. Dukungan dari pemerintah setempat sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan manfaat dari produk ini, serta untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui budidaya dan pengolahan bunga telang.

Kata kunci: hipertensi, bunga telang, lansia, herbal, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Hypertension is a major health concern in Dusun 3, Tambaksogra Village, with many elderly residents reluctant to use pharmaceutical medications due to costs and potential side effects. Alternatively, butterfly pea flowers, containing flavonoid and anthocyanin compounds with antioxidant and antihypertensive properties, are employed. This community service initiative aims to enhance Srikandi cadres' knowledge of hypertension management using DALANG herbal (Wedang Telang). The program includes educational sessions on the benefits of butterfly pea flowers, demonstrations of Wedang Telang preparation, and assessments of participants' understanding through pretests and post-tests. Conducted from April to August 2024 in Dusun 3 Kalisogra, Tambaksogra Village, Sumbang Sub-district, Banyumas Regency, the program involves up to 40 Srikandi cadres and elderly participants. Results show a 22.25% (from 70.25 to 92.5) improvement in participants' understanding of butterfly pea flowers for hypertension management. Participants showed enthusiasm and recognized the economic potential of butterfly pea flowers. The Wedang Telang product, combining butterfly pea flowers with ginger and lemongrass, was favored for its aroma and taste. This product is expected to be an effective and economical treatment alternative for Dusun Kalisogra's elderly residents with hypertension. Continued local government support is crucial to sustain and expand this product's benefits and enhance the local economy by cultivating and processing butterfly pea flowers.

Keywords: hypertension, butterfly pea flowers, elderly, herbal, community service

PENDAHULUAN

Sumbang merupakan salah satu kecamatan dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di Kabupaten Banyumas. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Sumbang 1 berjumlah 1396 jiwa. Nilai tersebut lebih tinggi dibanding prevalensi hipertensi di Puskesmas Sumpiuh yang mencapai 1312 jiwa (Dinas Kesehatan Banyumas, 2020). Penelusuran lebih jauh terhadap data puskesmas menunjukkan bahwa penderita hipertensi di Kecamatan Sumbang pada tahun 2021 mencapai 51 orang. Jumlah tersebut terus meningkat hingga mencapai 78 orang pada tahun 2023. Pada tahun 2024, jumlah penderita hipertensi mengalami penurunan menjadi 67 orang. Berdasarkan penelusuran terhadap data puskesmas diketahui bahwa Desa Tambaksogra merupakan wilayah dengan prevalensi hipertensi paling tinggi dibandingkan dengan desa-desa lain di wilayah administratif Kecamatan Sumbang. Data yang dihimpun oleh tim dari Posyandu desa menunjukkan bahwa jumlah kasus hipertensi di Desa Tambaksogra mencapai 120 kasus, dimana persebaran kasus hipertensi paling banyak terjadi di Dusun Kalisogra, yaitu sebanyak 84 kasus. Hal yang menjadi catatan bagi tim pelaksana adalah kasus hipertensi di Desa Kalisogra mayoritas dialami oleh lansia. Data posyandu menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang lansia menderita hipertensi. Hipertensi bagi lansia sendiri perlu mendapat perhatian. Hal ini karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi, seperti: penyakit Jantung, stroke, dan penyakit Ginjal.

Selama ini pemantauan kesehatan lansia di Dusun Kalisogra dilaksanakan oleh Kader Srikandi yang dibina oleh bidan desa. Tugas yang dilaksanakan oleh Kader Srikandi, diantaranya: posyandu lansia yang rutin dilaksanakan setiap bulan, pemantauan perkembangan kesehatan warga, pemberian informasi tentang gaya hidup sehat, serta mengarahkan masyarakat untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Melihat pada perannya di bidang kesehatan, dapat dikatakan bahwa kader Srikandi sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan, terutama bagi kelompok lansia yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Permasalahan yang dialami oleh kader dalam menangani kasus hipertensi adalah lansia merasa bosan untuk mengonsumsi obat kimia dikarenakan biaya dan ketakutan akan efek samping dari obat kimia. Berdasarkan pada masalah yang ada maka diperlukan pengobatan pendamping untuk menurunkan tekanan darah.



Gambar 1. Kegiatan Posyandu Lansia yang Dilaksanakan oleh Kader Srikandi

Inovasi yang dihadirkan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dalam membantu Kader Srikandi untuk menyelesaikan permasalahan hipertensi di Desa Kalisogra adalah melalui program CEMERLANG (*Cultivate and Products from Telang*). Program dengan fokus utama berupa pengembangan produk kesehatan berbasis bunga telang ini menasar pada kader posyandu dan lansia penderita hipertensi dari Dusun Kalisogra. Terdapat dua tujuan utama dilaksanakannya program CEMERLANG. Tujuan pertama adalah menghasilkan minimal satu produk hasil olahan dari bunga telang. Tujuan kedua adalah menghasilkan gambaran program penanganan hipertensi menggunakan bahan alam bagi lansia di Desa Kalisogra. Keterlaksanaan Program CEMERLANG didukung oleh beberapa hal. Hal pertama adalah preferensi lansia untuk mengkonsumsi produk herbal dibandingkan pengobatan medis. Hal kedua adalah studi ilmiah yang menunjukkan bahwa bunga telang mengandung senyawa flavonoid yang memiliki sifat antioksidan dan antihipertensi (Sulasmi *et al.*, 2023). Selain itu, bunga telang mengandung antosianin yang menghambat *Angiotensin Converter Enzyme (ACE)* sebagai penyebab utama hipertensi (Hanura *et al.*, 2021). Hal ketiga adalah adanya ketersediaan tanaman telang di Dusun Kalisogra. Survei yang dilakukan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa masyarakat sudah melakukan penanaman bunga telang di halaman rumah, namun selama ini masyarakat hanya memanfaatkan bunga telang sebagai tanaman hias dan belum mengetahui manfaat kesehatan dari bunga telang.



Gambar 2. Tanaman Bunga Telang yang Ditanam oleh Masyarakat di Pekarangan Rumah

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam rentang waktu 4 bulan, yaitu pada rentang Bulan April hingga Agustus tahun 2024. Seluruh rangkaian aktivitas Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan di Dusun 3 Kalisogra, Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Kelompok Sasaran

Jumlah total masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini mencapai 10-40 orang. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lansia di Dusun Kalisogra. Selain menasar pada lansia, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan juga

diperuntukkan bagi anggota Kader Srikandi yang selama ini terlibat langsung dalam program posyandu lansia.

Teknik Pengumpulan Data

Transfer pengetahuan dan informasi kepada kelompok mitra melalui ceramah, diskusi, pengecekan langsung, dan praktik terkait budidaya tanaman telang, pengembangan produk berbasis bunga telang, serta perilaku sehat untuk menghindarkan diri dari penyakit hipertensi. Tahapan rinci pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

Tahapan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: koordinasi, menyiapkan jadwal kegiatan, menyiapkan kebutuhan penyuluhan dan pelatihan, serta menyusun buku pedoman mitra.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan berikut ini:

1. Sosialisasi Hipertensi

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mitra terkait apa itu hipertensi, bahaya hipertensi dan pola makan yang baik dikonsumsi sehari-hari.

2. Sosialisasi pemanfaatan telang menjadi produk DALANG

Sosialisasi pemanfaatan telang menjadi produk DALANG merupakan kegiatan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra terkait manfaat bunga telang sebagai tanaman obat antihipertensi.

3. Pembuatan *Greenhouse*

Greenhouse difungsikan sebagai bangunan untuk mendukung program budidaya tanaman telang.

4. Praktik Penanaman Bunga Telang

Tim pelaksana mengajarkan dan mempraktikkan tata cara budidaya bunga telang mulai dari melakukan proses persemaian benih tanaman telang, penanaman bibit, dan perawatan tanaman bunga telang dengan baik, hingga pemanenan dan pengeringan.

5. Pelatihan Produksi Wedang DALANG

Pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan dan mempraktikkan cara pengemasan dan pemasaran wedang telang (DALANG).

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dalam dua aspek, yakni evaluasi proses dan evaluasi program keseluruhan. Evaluasi proses yaitu menggunakan pretest dan posttest setiap pelatihan dan

penyuluhan yang dilakukan untuk menandakan mitra sudah paham terkait apa yang demonstrasikan. Evaluasi program keseluruhan yaitu dengan pengecekan tekanan darah setelah diberikan intervensi DALANG sebagai pembanding dengan tekanan darah sebelum diberikan intervensi. Tim PKM-PM mengukur keberhasilan program dan kesejahteraan baik dari segi kesehatan maupun ekonomi melalui kuesioner yang diisi oleh kader dan lansia. Selain itu, tahap evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan khusus yang digunakan untuk mendukung keterlaksanaan program, yaitu: telang kering, jahe, batang serai, gula, lemon, air, oven, kompor, panci, sendok, pisau, mutu, centong, dan talenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan Dusun Kalisogra, Desa Tambaksogra, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kegiatan dimulai dengan memberikan materi mengenai hipertensi, manfaat, khasiat, dan potensi bunga telang sebagai minuman kesehatan untuk mengendalikan hipertensi. Nilai tambah yang ingin dicapai dalam program ini adalah masyarakat tidak hanya dibina untuk dapat menangani kasus hipertensi secara mandiri tetapi juga menghasilkan produk usaha. Bunga telang dulunya hanya dianggap sebagai tanaman liar yang tumbuh di pekarangan. Namun, kini tanaman telang semakin populer karena manfaat kesehatannya. Pengetahuan tentang kegunaan dan manfaat bunga telang dapat membuka perspektif baru untuk membudidayakannya, baik untuk konsumsi pribadi maupun sebagai peluang bisnis baru. Bunga telang dapat dijual dalam bentuk mentah atau diolah menjadi makanan dan minuman yang menarik dan memiliki nilai jual tinggi di masyarakat saat ini. Banyak orang mungkin belum mengetahui manfaat bunga telang, karena bunga berwarna biru ini lebih dikenal sebagai tanaman hias. Bunga telang diketahui mengandung senyawa antosianin flavonoid dan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan.



Gambar 3. Sosialisasi Penanganan Hipertensi dan Pemanfaatan Tanaman Sebagai Pendamping Obat Kimia untuk Menurunkan Tekanan Darah

Setelah sosialisasi terkait penyakit hipertensi dan potensi bunga telang sebagai pengobatan pendamping untuk penurunan tekanan darah, tim pelaksana bersama mitra berkolaborasi untuk membudidayakan tanaman telang. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan greenhouse, pelatihan penyemaian, penanaman bunga telang, pemanenan, dan pengeringan bunga telang. Proses pengeringan bunga telang dilakukan dengan oven pengering dan pengeringan matahari. Pengeringan dengan panas matahari dilakukan secara bertahap pada pukul 08.00 hingga 12.00, kemudian dilanjutkan pada keesokan harinya. Pengeringan bertahap dengan sinar matahari ini bertujuan untuk menjaga senyawa yang terdapat dalam bunga telang dan rempah-rempah lainnya yang dapat rusak oleh sinar matahari. Jika cuaca tidak mendukung, maka digunakan mesin pengering untuk mencegah bunga telang terkontaminasi jamur.



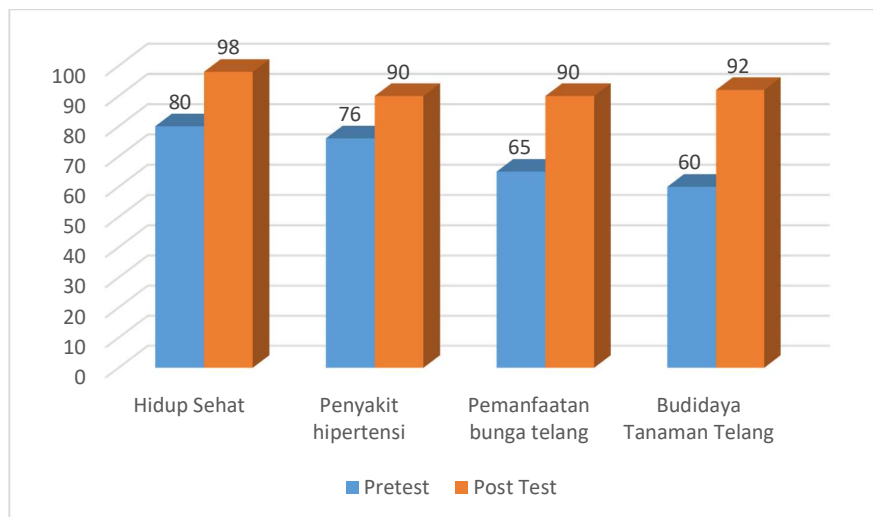
Gambar 4. Kegiatan Budidaya Tanaman Telang Bersama Mitra Kader Srikandi Dusun Kalisogra

Bunga telang yang telah kering selanjutnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan wedang DALANG. Teknik pembuatan wedang DALANG yang diajarkan kepada mitra meliputi: Pengeringan rimpang jahe, batang sereh, dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya yaitu penakaran jumlah bunga telang dan rimpang. Tahap ketiga adalah perebusan dan pendinginan. Untuk stok kering, maka bahan yang telah ditimbang ditempatkan pada plastik *standing pouch* yang tertutup rapat yang kemudian diberi label produk.



Gambar 5. Kegiatan Produksi Bunga Telang

Pengukuran terhadap peningkatan kapasitas mitra terkait penyakit hipertensi dan pemanfaatan bunga telang sebagai pendukung pengobatan hipertensi dilakukan dengan mengukur nilai *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* yang diberikan berkaitan dengan isi materi dan pelatihan yang diberikan selama pelaksanaan Program CEMERLANG, seperti: pola hidup sehat, penyakit hipertensi, pemanfaatan bunga telang, dan budidaya bunga telang. Data penilaian *pre test* dan *post test* ditampilkan pada Gambar 4. Data pada gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada setiap jenis materi yang diberikan. Peningkatan pemahaman masyarakat paling signifikan terlihat pada materi pemanfaatan bunga telang dan budidaya tanaman telang untuk bahan pembuatan wedang DALANG.



Gambar 6. Hasil *Pre test* dan *Post Test* Program CEMERLANG

Selain mengukur keterampilan mitra dengan *pre test* dan *post test*, Program CEMERLANG juga dievaluasi dari perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah program. Perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan Program CEMERLANG ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program CEMERLANG

Kondisi Pra Program CEMERLANG	Kondisi Pasca-Program CEMERLANG
1. Pengobatan hipertensi hanya dengan obat farmasi	1. Pengobatan hipertensi didukung dengan program gaya hidup sehat yang meliputi: a. Senam lansia rutin b. Herbal bunga telang c. Pengukuran tekanan darah melalui posyandu lansia d. Teknik pengaturan pola makan
2. Tanaman telang hanya sebagai tanaman hias	1. Dihasilkan satu produk fungsional berupa wedang telang untuk pendukung obat farmasi dalam menurunkan tekanan darah 2. Tersedia <i>greenhouse</i> untuk pembudidayaan bunga telang
3. Jumlah lansia penderita hipertensi per bulan Mei 2024 adalah sebanyak 40 orang	3. Jumlah lansia penderita hipertensi per bulan Juni 2024 adalah sebanyak 27 orang
4. Belum terdapat lembaga desa yang khusus menangani penyakit hipertensi	4. Terdapat satu struktur kelembagaan pengelola Program CEMERLANG yang menangani masalah hipertensi, khususnya lansia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program CEMERLANG yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana dapat menjadi alternatif penanganan hipertensi dengan memanfaatkan bahan alam. Program CEMERLANG tidak hanya memberikan dampak terhadap penurunan tekanan darah, tetapi juga memberikan alternatif produk kewirausahaan bagi lansia dan kader posyandu. Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan bunga telang untuk penurunan tekanan darah dan pengembangan produk wedang telang (DALANG) mendapat simpati dari peserta penyuluhan. Hal tersebut ditunjukkan dari peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait materi penyuluhan dan praktik. Produk minuman kesehatan wedang telang diharapkan dapat menjadi produk minuman yang dapat membantu masyarakat Dusun Kalisogra khususnya lansia untuk mengendalikan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (BELMAWA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui Skema Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E. N. (2023). Pengaruh pemberian teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Penelitian Perawat*

- Profesional*, 5(3), 1191–1198.
- Dinas Kesehatan Banyumas. (2020). Profil Kesehatan Banyumas Tahun 2020. Pemerintah Kabupaten Banyumas Dinas Kesehatan. Diakses pada tanggal 18 Juli 2024 <https://static.banyumaskab.go.id/website/documents/dinkes/2024/profil%20kesehatan%20kabupaten%20banyumas%20tahun%202023%20rilis.pdf>
- Hanura, T. A., Fauziyah, A., Nasrullah, N., & Wahyuningsih, U. (2021). Pengaruh penambahan ekstrak bunga telang terhadap kadar antosianin, kalium, dan sifat organoleptik jeli buah naga merah. *GHIDZA: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(2), 187–196.
- Rifqi, M. (2021). Ekstraksi antosianin pada bunga telang (*Clitoria ternatea L.*): Sebuah ulasan. *Pasundan Food Technology Journal*, 8(2), 45–50.
- Sulasmi, Saktiningsih, H., Hilando, O., Qotrun Nada, L., Putri Hapsari, R., Badii, L., & Rahayu, D. (2023). Penyuluhan manfaat bunga telang (*Clitoria ternatea*). *Jurnal BUDIMAS*, 5(2).
- Yudiasstama, E., & Handayani, S. W. (2023). Karakteristik teh celup herbal kajian proporsi bunga telang (*Clitoria ternatea L.*) dan batang serai (*Cymbopogon citratus*) terhadap aktivitas antioksidan, kadar air, pH, warna dan organoleptik. *Jurnal Teknologi Pangan*, 17(2).